

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah dianggap menjadi bahan yang tidak berguna dan isu penting dalam masalah lingkungan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan pola hidup masyarakat, maka timbulan sampah yang dihasilkan juga semakin besar. Timbulan sampah yang dihasilkan tidak sebanding dengan tingkat pelayanan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus masih memiliki banyak kendala pada tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang hanya terfokus pada daerah perkotaan. Keterbatasan manajemen dan pendanaan menjadi faktor penyebab pemerintah Kabupaten Kudus belum dapat meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 2.332.275 Ha yang terbagi menjadi 9 Kecamatan. Sebagai kota industri, wisata religi, pusat perdagangan dan jasa, Kabupaten Kudus menjadi tujuan bagi para pekerja dan pencari kerja dari dalam kota maupun kabupaten sekitarnya. Jumlah pekerja dan wisatawan di Kabupaten Kudus yang semakin besar dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan jumlah volume sampah yang dihasilkan juga semakin tinggi. Disamping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang beragam. Timbulan sampah Kabupaten Kudus pada tahun 2019 sebesar 683,19 m³/hari dengan tingkat pelayanan sampah sebesar 76 % di kawasan perkotaan (Dinas PKPLH, 2019). Hal tersebut berarti masih banyak sampah

di kawasan pedesaan yang belum dikelola dan kemungkinan dibuang ke lingkungan. Faktor penting dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang dalam pengelolaan sampah meliputi pemilihan teknologi, peran aktif masyarakat dan kerjasama dengan lembaga terkait (Moersyid, 2004).

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, akan tetapi masyarakat sebagai penghasil sampah juga memiliki tanggungjawab dalam menciptakan lingkungan yang indah dan bersih. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, menjelaskan perlu adanya perubahan paradigma konvensional dalam pengelolaan sampah yang awalnya kumpul-angkut-buang, menjadi pengolahan sampah yang sudah melakukan kegiatan pengurangan dan penanganan dari sumbernya. Menurut Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, target pengelolaan sampah pada tahun 2025 yang terdiri dari kegiatan penanganan sebesar 70 % dan pengurangan sebesar 30 %. Untuk mencapai target pengurangan sampah, pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi solusi pengurangan yang menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat.

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM) merupakan pendekatan pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat, dimana kegiatan perencanaan, penyusunan dan pengelolaan dilakukan bersama masyarakat. PSBM bertujuan mendorong kemandirian masyarakat dalam upaya mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga (Prianto, 2011). Menurut Sekito *et al* (2013), pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Mumbai

India terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dan berkontribusi mengurangi timbulan sampah yang dibuang Tempat Pemrosesan Sampah (TPA) serta menambah penghasilan masyarakat dari hasil pemilahan sampah.

Implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat dilakukan melalui pembentukan Bank Sampah. Kegiatan bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering yang dilakukan secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif diseluruh kegiatannya. Sistem kegiatan bank sampah dilakukan dengan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah agar bernilai ekonomis sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari hasil menabung sampah. Semua kegiatan di dalam bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat (Warsito *et al*, 2018). Menurut Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus tahun 2019, Bank Sampah yang terdata sebanyak 44 unit dengan sampah yang dikelola sebesar 94.596 kg/tahun.

Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 16 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032, menyebutkan bahwa Kecamatan Bae dikategorikan daerah perkotaan dan kawasan strategis bidang pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi tujuan para pencari kerja yang berasal dari dalam kota maupun dari luar kota. Bank Sampah Tunjungseto dan Muria Berseri merupakan bank sampah yang ada di Kecamatan Bae yang mewakili kawasan perkotaan. Menurut RTRW Kabupaten Kudus, Kecamatan Gebog dikategorikan sebagai daerah pedesaan. Bank Sampah Mugi Barokah mewakili bank sampah di

kawasan pedesaan. Membandingkan ketiga lokasi bank sampah tersebut untuk mengetahui perbedaan reduksi sampah yang ada di kawasan perkotaan dan pedesaan.

Bank Sampah Tunjung Seto dan Muria Berseri merupakan bank sampah yang sudah melakukan pengolahan sampah organik, dimana sampah tersebut didegradasi dengan bantuan manggot/ Lalat *Black Soldier Fly* (BSF). Lalat tersebut memberikan manfaat ganda kepada masyarakat yaitu mereduksi limbah organik dan menjadi bahan baku dalam mendukung ketersediaan pakan ikan dan ternak (Admin, 2019). Bank Sampah Tunjungseto dan Muria Berseri juga telah melakukan daur ulang sampah menjadi bahan kreasi sehingga meningkatkan nilai ekonomi. Sedangkan Bank Sampah Mugi Barokah juga sudah melakukan reduksi sampah yang signifikan di Kecamatan Gebog walaupun baru berdiri pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan strategi pengembangan Bank Sampah yang tepat khususnya Bank Sampah Tunjung Seto, Muria Berseri dan Mugi Barokah berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari pengelolaan bank sampah tersebut, juga dampak sosial, ekonomi dan lingkungan melalui analisis SWOT.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah :

1. Bagaimana kondisi eksisting pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Tunjung Seto, Muria Berseri, dan Mugi Barokah.
2. Bagaimana dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari bank sampah berbasis masyarakat di Tunjung Seto, Muria Berseri, dan Mugi Barokah.

3. Bagaimana strategi pengembangan bank sampah berbasis masyarakat di Tunjung Seto, Muria Berseri, dan Mugi Barokah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami kondisi eksisting pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Tunjung Seto, Muria Berseri, dan Mugi Barokah .
2. Untuk menganalisa dampak sosial, ekonomi dan lingkungan bank sampah berbasis masyarakat di Tunjung Seto, Muria Berseri, dan Mugi Barokah.
3. Untuk merumuskan strategi pengembangan bank sampah berbasis masyarakat di Tunjung Seto, Muria Berseri, dan Mugi Barokah.

1.4 Manfaat

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian diuraikan sebelumnya, memunculkan beberapa manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan informasi terkait kondisi eksisting pengelolaan Bank Sampah Tunjung Seto, Muria Berseri, dan Mugi Barokah di Kabupaten Kudus.
2. Memberikan dasar acuan dalam pengembangan Bank Sampah sebagai upaya mendukung pengurangan sampah rumah tangga yang masuk ke Tempat Pemrosesan Awal (TPA).

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	T. Sekito, T.B Prayogo, Y. Dote, T. Yoshitake, I.Bagus (2013)	Influence of A Community Based Waste Management System on People's Behaviour and Waste Reduction	Penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah memberikan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah untuk mendukung perbaikan lingkungan. 2. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran pengelolaan sampah khususnya pemilahan sampah adalah tingkat pendidikan masyarakat. 3. Reduksi timbulan sampah yang diangkut ke TPA mengalami pengurangan yang signifikan yaitu sebesar 33%.
2	Anggrieka Maharani, Yommi Dewilda, Yeggi Darnas, Indang Dewata (2017)	Community-based solid waste management planning in the Administrative Village of Surau Gadang, Padang City	Penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengelolaan limbah padat berbasis masyarakat di Surau Gadang direncanakan untuk menggunakan metode 3R dengan periode desain 8 tahun, dengan jumlah populasi yang kurang terlayani pada akhir periode desain (2018) adalah 20.704 orang. 2. Pengelolaan sampah di sumber dilakukan dengan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dan pengomposan dengan metode Takakura serta Bokhari. 3. Residu dari sisa pemrosesan yang akan dibuang ke TPST adalah 18,43%. Sedangkan di daerah non-perumahan, limbah terpilah akan dikumpulkan menuju TPS oleh Badan Usaha Ikhlas.

3	Sie Ting Tan, Chew Tin Lee, Haslenda Hashim, Wai Shin Ho, Jeng Shiun Lim (2014)	Optimal Process Network for Municipal Solid Waste Management in Iskandar Malaysia	Penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi MIXTECH ialah pengolahan sampah dengan menggabungkan 4 teknologi yang meliputi LFGRS, insenerasi, pengomposan dan daur ulang melalui MRF. 2. MIXTECH menekankan jaringan pengolahan limbah yang hemat biaya yang bisa memberikan laba bersih maksimum USD 101,85 M. 3. Reduksi sampah dengan dengan teknologi MIXTECH meliputi LFGRS (14%), insinerasi (3%), daur ulang (56%) dan pengomposan (27%)
4	Lishan Xiao, Guoqin Zhang, Yan Zhu, Tao Lin (2017)	Promoting Public Participation in Household Waste Management : A Survey Based Method and Case Study in Xiamen City, China	Penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sampah di Xiamen menghasilkan tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi. 2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dicapai dengan upaya memberikan sosialisasi sampah, meningkatkan fasilitas pengumpulan dan pembuangan sampah serta pembuatan regulasi. 3. Faktor yang berpengaruh penting dalam pengelolaan sampah diantaranya pengetahuan warga, diikuti oleh motivasi sosial, sementara kelembagaan memiliki efek positif terkecil.
5	John Dururu, Craig Anderson, Margaret Bates, Waleed Montasser, Terry Tudor (2015)	Enhancing engagement with community sector organisations working in sustainable waste management: A	Penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif dan meta analisis (studi literatur akademik dan non akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi VCS yang bekerja di sektor pengelolaan limbah memiliki peran penting dalam menjaga tatanan lingkungan dan sosial masyarakat dan masyarakat. 2. VCS selain menangani pengelolaan limbah, juga

		case study		memainkan peran kunci dalam menangani kebutuhan sosial masyarakat yang selaras dengan kebutuhan publik.
6.	Aditya, Nugraha (2017)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Pendekatan Bank Sampah di Jakarta Selatan	Analisis diskritrif kuantitatif dengan menganalisis persepsi masyarakat, hubungan antara faktor internal dan eksternal individu, serta hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik menggunakan software SPSS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden memiliki persepsi positif dan partisipasi tinggi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal individu dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. 2. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berhubungan nyata dengan partisipasi dalam mengelola sampah rumah tangga.
7.	Fikriyyah, Dary F (2018)	Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memperkuat hasil yang didapat dari penelitian eksplanatori.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan transaksi dan kegiatan non transaksi non sampah dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. 2. Bank sampah tidak memberikan pengaruh pendapatan rumah tangga secara signifikan, akan tetapi memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga sebesar 0,34 % - 0,68 %.